

# MASJID SENI BANGUN ISLAM

Masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang muslim, seperti sabda Nabi Muhammad Saw. :”di manapun engkau bersembahyang, tempat itulah masjid”. Kata masjid disebut banyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Qur’an, berasal dari kata masjid disebut sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Qur’an, berasal dari kata sajada-sujud, yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat dan takzim. Sujud dalam syariat yaitu berlutut, meletakkan dahi, kedua tangan ke tanah adalah bentuk nyata dari arti kata tersebut di atas. Oleh karena itu bangunan dibuat khusus untuk salat disebut masjid yang artinya : tempat untuk sujud.<sup>11</sup>

<sup>11</sup>Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), 1.

Masjidil haram yang berada di kota Mekkah selain merupakan masjid pertama di dunia juga merupakan arah atau kiblat dalam melakukan salat oleh kaum muslimin di seluruh dunia

Sedangkan masjid yang kedua di dunia adalah masjidil Aqso yang berarti masjid terjauh berada di Palestina dibangun oleh Nabi Daud dan Nabi Sulaiman.<sup>12</sup>

Masjid adalah pusat ibadah berjamaah dan urusan masyarakat. Masjid dalam bahasa Arab berarti tempat bersujud, maka masjid terutama merupakan tempat salat, tempat kaum muslim berlutut dan bersujud di hadapan Allah.

<sup>12</sup>Umi Kalsum, ‘*Masjid Ulul Albab IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Arsitektur)*’, (Skripsi: IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1997), 12 dan 14.

## 2. Konsep Masjid

Karena kaum muslim diperintahkan berdoa menghadap ka'bah, masjid di negara-negara Islam dirancang menghadap kiblat (arah ka'bah) dan imam memimpin salat dari dinding belakang, yang bersebarangan dengan pintu masuk.

Kebanyakan masjid tampak identik dalam hal arsitektur dasar dinding belakang, tempat mihrab (relung berlangit-langit melengkung) yang biasanya berdekorasi. Imam akan berdiri di hadapan mihrab sewaktu mengimami salat.

Di sebelah kanan mihrab terdapat mimbar yang terbuat dari kayu, batu, atau lumpur, bergantung pada bahan yang ada saat masjid dibangun. Ada anak tangga yang menuju bagian atas, di mana imam berdiri untuk menyampaikan khotbah jum'at.

Kebanyakan masjid besar di negara-negara Islam memiliki pintu masuk besar yang menghadap ke pekarangan tengah. Pekarangan itu tak hanya tempat penting tempat orang dan keluarga bisa duduk dan merenung namun juga tempat air mancur dan bak untuk wudhu.

Masjid selalu punya setidaknya satu menara. Menara adalah tempat muazin menyeru kaum beriman untuk salat. Ka'bah memiliki banyak menara, namun masjid biru di Istanbul, Turki, adalah satu-satunya yang memiliki enam menara.

## 1. Perkembangan Masjid

Oleh karena itu perkembangan masjid dapat ditandai dengan berbagai faktor yang menyertainya seperti bertambahnya pengalaman atau masuknya unsur adat kebiasaan lama yang telah lebih dahulu berkembang (seperti kebudayaan Sassanid di Persia) atau memang merupakan perkembangan kondisi, sifat dan watak masyarakat yang peka terhadap kehidupan barunya.

[illegible]

Di dalam al-qur'an dan al-hadits tidak ditemukan tentang ketentuan bagaimana bentuk masjid, hal ini justru menunjukkan bahwa kedua kitab suci ini bernilai/bermutu tinggi, sebab untuk bangunan itu meski berkaitan erat dengan fungsi namun akan sangat dipengaruhi oleh ruang dan waktu, maksudnya akan dipengaruhi dimana didirikan dan kapan dia akan dibangun. Dengan kesempatan luas untuk membangun atau mengembangkan kreasi pada bidang ini sesuai dengan semangat ijtihad dalam Islam.

Dari tinjauan peneliti, peneliti menggunakan contoh seni bangun Masjid Jami' Ainul Yaqin Gresik yang bernuansa Jawa. Masjid ini terletak di bukit Giri yang kini terletak di arah sebelah barat dari pabrik Semen Gresik dan dekat dengan pabrik Petrokimia Gresik. Kompleks Masjid dan makam ini terletak di puncak bukit cadas dan mempunyai jalan masuk yang bertangga-tangga. Kompleks makam berada di sebelah barat sedangkan kompleks masjid berada di sebelah timurnya.

Lokasi ini dapat dicapai dari kota Gresik dengan kendaraan bermotor atau roda empat, sampai di kaki bukit persis di depan jalan

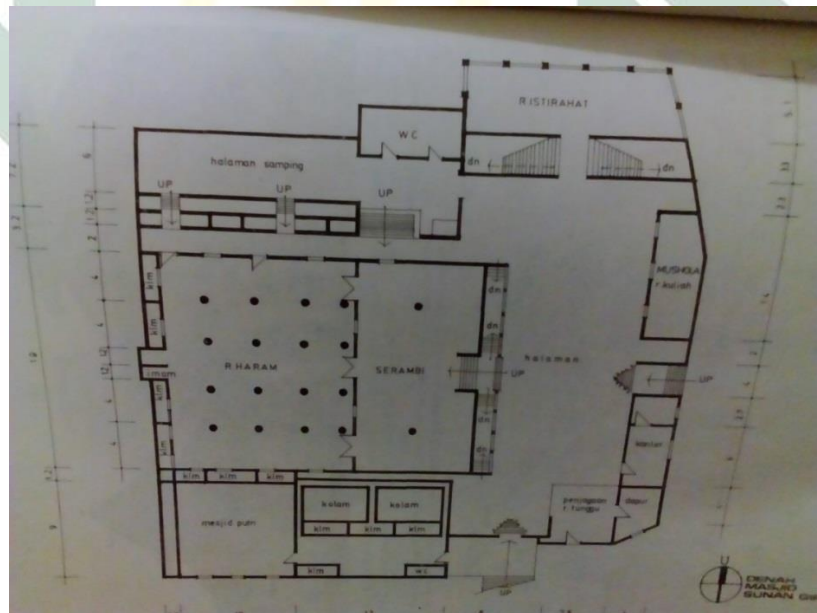
[illegible]

masuk ke kompleks makam dan masjid. Jalan masuk yang semakin menaik ini lurus ke utara akan sampai ke pintu gerbang masjid yang terdiri dari gapura yang menyerupai candi bentar dan gapura dan gapura di belakangnya yang menyerupai kori Agung atau paduraksa dua jenis gapura yang dapat kita saksikan pada bangunan puri di Bali.

Sedangkan dari jalan masuk tadi apabila belok ke kiri (ke barat), maka akan kita temukan tangga pertama ke arah utara menuju kompleks makam. Di sini kita temukan tiga halaman yang berteras. Jadi mempunyai ketinggian yang berbeda, gapura pertama berbentuk Candi Bentar, yang kedua juga bentuk Candi Bentar dengan dua patung ular naga kembar di kiri dan kanannya, dan gapura yang ketiga/teratas berupa Kori Agung/Padukarsa, baru sampai ke halaman makam.

Lokasi yang dipilih ini di puncak ini amat sesuai untuk menunjukkan kesucian (sakral) kompleks ini. Setelah melewati gapura Padukarsa kompleks masjid tadi maka sampailah kita di halaman dalam masjid Jami' ini di sebelah barat halaman ini terdapat bangunan masjid jami' dan masjid wanita, di sebelah utara terdapat pendopo sebagai ruang istirahat tamu. Di sebelah utara pendopo ini terdapat jurang yang cukup dalam sehingga kalau kita memandang ke utara akan terlihat sebagian daerah kota Gresik.

Bangunan utama masjid terdiri dari ruang liwan/haram pria yang berbentuk empat segi panjang dengan atap tajug tumpang tiga dan beratapan genteng. Di samping depannya terdapat bangunan serambi masjid berbentuk empat segi panjang beratap genteng dengan topengan dari batu bata dan pada bagian depan terdapat hiasan lengkung struktural.



Gambar 2.1 arsitektur Masjid Jami' Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik.

<sup>15</sup>Zein M. Wiryoprawiro, IAI, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), 195.

Diatas tajug teratas terdapat 'mustoko' yakni suatu bentuk menyerupai mahkota dalam pewayangan, dan biasanya dianggap benda yang dikeramatkan. Hal yang sangat menarik adalah sistem instilasi air bersihnya. Ternyata di kompleks yang sudah tua ini pun telah berlaku prinsip hemat energi. Karena lokasinya yang berada di puncak bukit, maka untuk mendapatkan air tanah jelas sangat sulit. Hal itu diatasi dengan membuat bak tampung air hujan yang cukup banyak dan cukup besar kapasitasnya. Jadi dengan menampung air hujan dari atap, kemudian air ini ditampung dan diendapkan di bak tampung tadi, baru kemudian di salurkan ke tempat wudhu dan keperluan yang lain. Agar tidak memerlukan pompa maka tempat-tempat wudhu dipilih di daerah yang letaknya lebih rendah, seperti dibagian bawah ruang serambi, dan sebagainya. Dengan demikian ternyata kompleks ini jarang kekurangan air bersih.<sup>16</sup>

[illegible]





Jumlah tumpang yang dua ini sama seperti yang terdapat pada masjid Sunan Ampel di Surabaya. Kalau hal ini benar maka walisongo awal ternyata tidak membuat atap masjid amat mirip dengan atap Meru yang selalu tumpang ganjil itu. Mungkin baru setelah wali-wali berikutnya membangun masjid tumpang tiga.

1. Serambi
2. Haram Pria
3. Haram Wanita
4. Bak tampung air hujan dan tempat wudhu
5. Ruang Penjagaan/tunggu
6. Kantor Ta'mir Masjid
7. Dapur
8. Ruang kuliah/Mushola Wanita
9. Pendopo (ruang istirahat)

[illegible]

Penghawaan ruang dalam juga sama halnya, artinya memanfaatkan hembusan angin yang selalu bertiup semilir karena bangunan ini berada di puncak bukit. Dari segi akustik juga cukup baik kaeran cukup banyak pembukaan dinding sehingga terhindar dari suara gema.

Sistem sanitasi di sini cukup baik. Sistem instalasi air bersih alami yang hemat energi itu patut mendapat pujian, sedangkan riolerinya juga cukup memadai dan tidak mengalami kesukaran keran lokasinya yang berada di puncak bukit ini maka pembuangan air kotor dapat di salurkan ke tempat yang rendah di sebelah utara tapak.

Ruang liwan dengan atap tumpang yang memusat ke atas ini menimbulkan suasana demokrasi dalam beribadat menjadi hambar, sebab akan terasa perbedaan suasana bagi yang mendapat tempat di tengah dengan yang mendapat temoat di bagian pinggir.

Mihrab dan mimbar yang berbentuk lengkung dan di puncaknya masing-masing terdapat bentuk mahkota atau kuncup bunga. Sedangkan di dalam ruang mimbar dari kayu jati berukiran yang mirip bentuk



Bangunan utama masjid di mahkotai satu kubah besar berdiameter 45 meter yang ditopang 12 tiang besar. Menara tunggal setinggi total 96,66 meter menjulang di sudut selatan masjid. Karena bangunan yang begitu besar dan luas, jika memanfaatkan seluruh permukaan lantai di semua bagian bangunan, masjid ini dapat menampung maksimal sekitar 200.000 jamaah, meskipun demikian kapasitas ideal masjid ini adalah 120.000 jamaah.

Masjid bergaya arsitektur Islam modern ini menerapkan bentuk geometri sederhana seperti kubus, persegi, dan kubah dalam ukuran raksasa untuk menimbulkan kesan monumental. Bahannya pun dipilih yang bersifat kokoh, sederhana, dan minimalis, yaitu marmer putih dan baja (stainless steel). Ragam hias ornamen masjid pun bersifat namun elegan, yaitu pola geometris berupa ornamen

kerangka baja anti karat. Dua belas pilar utama penyangga kubah pun dilapisi lempengan baja antikarat.

Rancangan arsitektur Masjid Istiqlal mengandung angka dan ukuran yang memiliki makna dan perlambangan tertentu. Terdapat tujuh gerbang untuk memasuki ruangan dalam Masjid Istiqlal yang masing-masing dinamai berdasarkan Al-Asmaul Husna, nama-nama Allah yang mulia dan terpuji. Angka tujuh melambangkan langit tujuh lapis langit dalam kosmologi alam semesta Islam, serta tujuh hari dalam seminggu. Tempat wudhu terletak di lantai dasar, sementara ruangan utama dan peralatan utama terletak di lantai satu yang ditinggikan. Bangunan masjid terdiri atas dua bangunan; bangunan utama dan bangunan pendamping yang lebih kecil. Bangunan pendamping berfungsi sebagai tangga sekaligus tempat tambahan untuk beribadah. Bangunan utama ini di mahkotai kubah dengan bentang diameter sebesar 45 meter, angka '45' melambangkan tahun 1945, tahun proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Kemuncak atau mastaka kubah utama dimahkotai ornamen baja antikarat berbentuk bulan sabit dan bintang, simbol Islam.







Gambar 2.5 ruang utama Masjid Istiqlal

Masjid Istiqlal merupakan masjid negara Indonesia, yaitu masjid yang mewakili umat muslim Indonesia. Karena menyandang status terhormat ini maka masjid ini harus dapat menjadi kebanggaan bangsa Indonesia sekaligus menggambarkan semangat perjuangan dalam meraih kemerdekaan.

Selain digunakan sebagai aktivitas ibadah umat Islam, masjid ini juga digunakan sebagai kantor berbagai organisasi Islam di Indonesia, aktivitas sosial, dan kegiatan umum, pusat pendidikan agama Islam pusat aktivitas syir Islam dan Masjid ini juga menjadi salah satu daya tarik wisata yang terkenal di Jakarta. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung umumnya wisatawan domestik, dan sebagian wisatawan asing yang bergama Islam. Masyarakat non-muslim juga dapat berkunjung ke masjid ini setelah sebelumnya mendapat pembekalan

Istiqlal merupakan sebuah bangunan masjid sebagai ungkapan rasa syukur atas terlepasnya Indonesia dari cengkraman penjajah. Oleh karena itulah masjid yang terbesar di Asia Tenggara ini diberi nama “Istiqlal” yang artinya kebebasan, lepas, atau kemerdekaan.

Pada sebuah pertemuan di gedung Desa Park (gedung ini akhirnya tergusur karena pembangunan monumen nasional-monas), secara mufakat disepakati bahwa H. Anwar Tjokrominoto terpilih sebagai ketua Yayasan Masjid Istiqlal. Beliau juga ditunjuk secara mufakat sebagai ketua panitia pembangunan Masjid Istiqlal.

<sup>18</sup> Tanpa Nama, “*Masjid Istiqlal*”, dalam <http://www.wikipedia.Arsitektur Islam.net>, diunduh 11:05 26/04/2016.



Peneliti mengambil contoh masjid Timur Tengah dengan masjid Nabawi. Lokasi Masjid Nabawi terdapat di kota Madinah, Arab Saudi karena dibangun oleh Nabi Muhammad SAW dan menjadi tempat makam beliau dan para sahabatnya. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang utama bagi umat muslim setelah Masjidil Haram di

[illegible]

Masjid Nabawi selaku menjadi rujukan peneguh bagi tampilan elemen arsitektur masjid di tempat lain. Meskipun sesungguhnya elemen-elemen yang dipasang pada masjid tersebut pernah diterapkan di masjid-masjid lain bahkan yang dibangun sebelumnya, akan tetapi kehadiran elemen tersebut seakan belum “sah” sebelum masjid Nabi juga menggunakannya. Mihrab atau minaret, misalnya, pernah dipasang pada masjid-masjid di Kufah, Fustat, Basrah, dan Damaskus. Akan tetapi, ‘pengesahan’ kehadirannya berlangsung setelah elemen tersebut terpasang resmi di Masjid Nabawi.

<sup>21</sup>Tanpa Nama, “*Masjid Nabawi*”, dalam <http://www.wikipedia.Arsitektur Islam.net>, diunduh pada 14:54 26/042016.

[illegible]

Dengan demikian, maka setelah perubahan-perubahan yang terjadi tersebut, sehabis perang Khaibar masjid rumah Rasul bertambah luasnya. Dinding kelilingnya mencakup luas 2.475 m. Zullah menjadi lebih luas, dengan atap menjadi selebar tiga baris tiang memanjang sebatas dinding kiblat. Suffah berada penuh di sepanjang dinding antikiblat, atapnya tidak selebar atap zulla, kemungkinan satu atau dua baris saja.

Masjid Nabawi atau yang sering disebut Masjid Nabi ini di bangun pertama kali pada tahun pertama Hijriah. Waktu membangun masjid, Nabi Muhammad saw meletakkan batu pertama. Selanjutnya, batu kedua, ketiga, keempat, dan kelima masing-masing oleh Abu Bakar

[illegible]



Masjid dibangun dengan tiga pintu, yaitu pintu kanan, pintu kiri, dan pintu belakang. Panjang masjid sekitar 70 hasta dan lebarnya sekitar 60 hasta. Masjid Nabawi ini sangat sederhana ketika masa awal, tanpa hiasan, tanpa tikar, dan untuk penerangan waktu malam hari pun hanya menggunakan pelepah kurma kering yang dibakar.

Dengan tambahan bangunan baru ini, luas lantai dasar Masjid Nabawi kira-kira 98.000 m<sup>2</sup> yang dapat menampung 167.000 jemaah.

Bagian dalam masjid ini terdapat sebuah kubah hijau di tengah-tengah masjid sebagai tempat makam Nabi Muhammad saw. Tidak ada sejarah yang pasti dan autentik tentang pembangunan kubah hijau ini. Yang pasti pada awalnya, kubah hijau ini adalah bangunan terbuka, dengan rencana dasar bangunan telah diadopsi dalam pembangunan masjid lain di seluruh dunia.

Perkembangan arsitektur masjid seakan-akan merupakan upaya pencarian harmoni antara struktur bangunan dengan kaidah-kaidah keagamaan. Kaidah ibadah telah berhasil memandu pertumbuhan arsitektur masjid sampai ia mencapai pola baku dengan adanya unsur-unsur: ruang jamaah utama, mihrab, mimbar, tempat wudhu, minaret, halaman. Perkembangan penampilan arsitektur masjid boleh dikatakan berada di sekitar unsur-unsur utama tersebut dengan sama sekali tidak mengubah keberadaan unsur-unsur utama itu sendiri. Bahkan ketika

[illegible]



Perkembangan arsitektur masjid dari sisi internalnya selalu berjalan beriringan dengan proses pelebagaan ibadah dalam masyarakat Islam. Paling tidak tercatat dua wujud pelebagaan dalam proses yang memengaruhi pertumbuhan arsitektur masjid. Pertama adalah proses pelebagaan internal dalam prosesi menjalankan ibadah shalat berjamaah: wudlu, azan, imam, ma'mum, khutbah; sehingga unsur-unsur itu terbakukan di dalam perwujudannya. Juga dalam karakter kegiatan menjalankan shalat terdapat hierarki sejak dari jenjang individu hingga jamaah akbar, yang memandu tampilan jenis masjid.

Rumah Nabi secara sederhana menjadi menjadi tempat pertemuan para mukminin dan oleh karenanya sekaligus demikian pulalah masjid itu pertama-tama di fungsikan. Jadi, masjid bukanlah tempat persemayaman para dayang, atau bukan pula seperti kebiasaan gereja kristiani yang selalu terkait dengan layanan biarawan. Pertumbuhan personel dalam masjid secara formal terkait dengan kebutuhan ritual. Perangkat ritual ini selalu ada di setiap masjid di mana pun. Misalnya, seorang imam jamaah shalat, aslinya ia adalah nabi sendiri atau kemudian representasinya.

Apabila dilihat fungsi dan peran Masjid Nabawi terhadap perkembangan kehidupan masyarakat Muslim, paling tidak terjadi tiga rekaman perubahan yang berpengaruh terhadap tampilan arsitekturnya.

Sumber yang dikutip Hillenbrant menyebutkan penggunaan masjid sebagai tempat penampungan tawanan perang terjadi juga pada peristiwa Khaibar (Hillenbrant, 1994: 490), artinya itu di sekitar tahun ke-7 H, sehingga wajar bahwa informasi yang sketsa denah yang menunjukka bagian shuffah yang memenuhi sepanjang dinding anti kiblat (stierlin, 1996: 26). Ketika perjanjian Hudaibiyah berhasil disepakati, fungsi sebagai tempat sidang keputusan kabilah mulai tampak gejalanya. Peran masjid sebagai bangsal pertemuan (public hall) mulai diantisipasi, sehingga selepas peristiwa Khaibar, Nabi melakukan perluasan serta penambahan bagian-bagian beratap. Pada saat ini pula kemungkinan penambahan bagian atap pada bagian dinding barat dan timur, mengikuti lebar atap shuffah, tampak masuk

Masjid Nabawi yang sebelum peristiwa penaklukan mekkah menjadi tempat melaksanakan ibadah sekaligus ajang latihan disiplin dan ketertiban bagi pembentukan cikal bakal masyarakat Muslim, kini menjadi kesepakatan Muslim, kini menjadi tempat kesepakatan politik, pengungkapan rasa solidaritas warga masyarakat, untuk kelahiran sebuah daulat Islam. Demikian pula kebutuhan ketika cikal-bakal mimbar dipakai bukan lagi hanya sebagai temoat duduk Nabi Muhammad ketika berceramah, tetapi menjadi semacam singgasana ketika ia menerima utusan para kabilah.

[illegible]

Bersamaan dengan itu sekaligus ia menjadi tempat diskusi pemecahan berbagai persoalan kehidupan, juga tempat latihan fisik. Masjid Nabawi juga mencatat dirinya sebagai ajang belajar, baik tentang pengetahuan keagamaan yang dipandu oleh Rasul langsung, maupun ilmu-ilmu “alat”, yakni pengetahuan baca tulis untuk kalangan Muslimin yang saat itu kebanyakan masih buta huruf. Untuk kebutuhan ini Nabi tak segan-segan meminjam keahlian orang-orang bukan muslim.

bukan muslim.

Masjid ini juga dijadikan markas militer, ketika Madinah di saat perang Khandaq. Masjid juga sekaligus adalah pondok pengabdian kehidupan keagamaan. Ketika masyarakat Muslimin diakui keberadaannya, baik setelah perjanjian Hudaibiyah setelah pembebasan Mekkah, masjid menjadi bagian dari kehidupan demikian, ketika Nabi wafat konsep dasar tentang masjid

